

**PENYUTRADARAAN DRAMA TELEVISI  
DENGAN VISUALISASI KONFLIK BATIN TOKOH  
DALAM SKENARIO "SELIBAT"**

**KARYA SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi



Disusun oleh :

Antonius Janu Haryono  
NIM. 0910365032

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2013**

PERUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA  
INV. 4173/H/S/2013  
KLAS  
TERIMA 08-04-2013 TTD CP P

**PENYUTRADARAAN DRAMA TELEVISI  
DENGAN VISUALISASI KONFLIK BATIN TOKOH  
DALAM SKENARIO "SELIBAT"**

**KARYA SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi



Disusun oleh :

Antonius Janu Haryono

NIM. 0910365032



**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

2013






## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Pertanggung Jawaban Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima dan disahkan oleh Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 20 FEB 2013 .....

Pembimbing 1/Dosen/Penguji 1



**Dyah Arum Retnowati, M.Sn**  
NIP.19710430 199802 2 001

Pembimbing 2/Dosen/Penguji 2



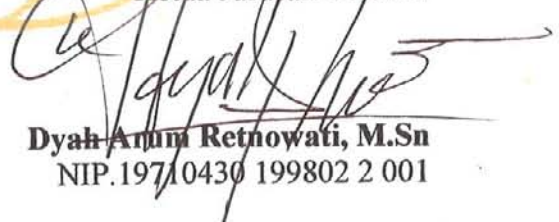
**Arif Sulistiyono, M.Sn**  
NIP.19760422 200501 1 002

Penguji Ahli/Cognate



**Lucia Ratnaningdyah Setyowati S.IP.,MA**  
NIP. 19700618 199802 2 001

Ketua Jurusan Televisi



**Dyah Arum Retnowati, M.Sn**  
NIP.19710430 199802 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S**  
NIP. 19580912 198601 1 001



Form VII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : ANTONIUS JANU HARYONO  
No. Mahasiswa : 0910365032  
Angkatan Tahun : 2009  
Judul Penelitian/ : Penyutradaraan Drama Televisi dengan  
Perancangan karya : Visualisasi Konflik Batin Tokoh dalam  
Skenario " Selibat "

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 20 Januari 2013

Yang menyatakan



Antonius Janu Haryono

NB:

*Bermaterai sesuai ketentuan*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan bimbinganNYA, sehingga tugas akhir ini dapat selesai disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program S1 Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia.

Tugas akhir ini berupa karya *Penyutradaraan Drama Televisi dengan Visualisasi Konflik Batin Tokoh dalam Skenario "Selibat"*. Proses produksi drama televisi ini diproduksi dengan campur tangan berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

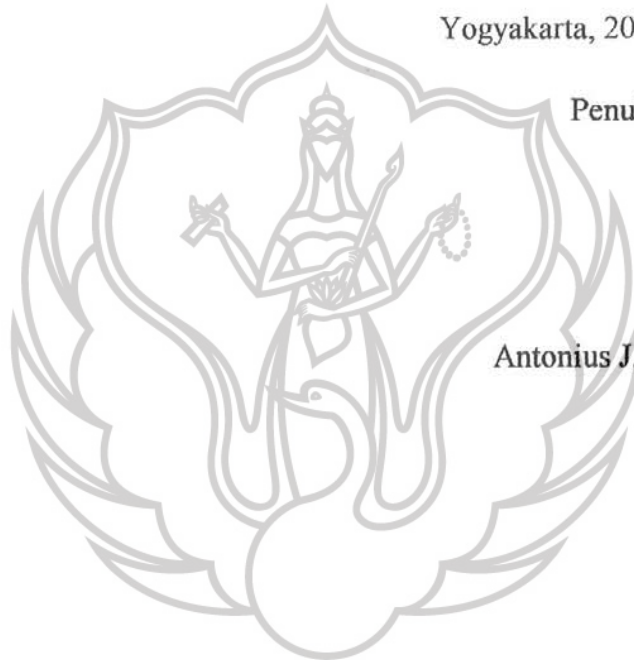
1. Tuhan Yesus Kristus atas segala cinta kasih-Nya
2. Keluarga besar M. Jiyo Suhariyono.
3. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R. MS., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dosen Pembimbing I : Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
5. Dosen Pembimbing II : Arif Sulistiyono, M.Sn.
6. Ibu Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A., Dosen wali.
7. Latief Rakhman Hakim, M.Sn dan Greg Arya Dipayana, M.Sn.
8. Semua staf pengajar dan karyawan Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta
9. Semua *crew* dan pemain yang terlibat dalam pembuatan karya drama televisi "Selibat".
10. Teman teman seperjuangan TELEVISI 09 dan seluruh angkatan JURUSAN TELEVISI ISI Yogyakarta.
11. Cicilia Verlit Warasinta
12. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan dan semangat terhadap saya.



Akhir kata, penulis berharap hasil karya yang telah diproduksi beserta analisis karya dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pertelevisian Indonesia, pada umumnya dan Yogyakarta pada khususnya, sebagai bahan acuan dalam melihat drama televisi sebagai sebuah hasil visualisasi. Apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan laporan ini saya mohon maaf yang sebesar-besarnya, atas kritik dan saran yang membantu sempurnanya laporan ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Januari 2013

Penulis



Antonius J. Haryono

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR FOTO.....	x
DAFTAR <i>CAPTURE</i> .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	01
B. Ide Penciptaan Karya.....	03
C. Tujuan dan Manfaat.....	04
D. Tinjauan Karya.....	05
 BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan.....	07
1. Selibat.....	07
2. Seminari.....	10
3. Tahbisan Imam.....	12
4. Visualisasi.....	13
5. Konflik Batin.....	13

B. Analisis.....	14
1. Skenario “Selibat”.....	14
2. Alur/Plot.....	36
3. Analisa 3 Dimensi Tokoh Cerita Selibat.....	38

### BAB III LANDASAN TEORI

A. Drama Televisi.....	45
B. Penyutradaran.....	46
C. Konflik Batin.....	48
D. Struktur Naratif.....	49
E. <i>Sinematografi</i> .....	50
F. Artistik.....	52
G. <i>Editing</i> .....	54
H. Tata Cahaya.....	55
I. Suara.....	55
J. <i>Casting</i> .....	56

### BAB IV KONSEP KARYA

A. Konsep Estetik.....	57
1. Konsep Penyutradaraan.....	59
2. Struktur Naratif.....	60
3. Konsep <i>Sinematografi</i> .....	60
4. Artistik.....	61
5. Konsep <i>Editing</i> .....	65
6. Tata Cahaya.....	66
7. Tata Suara.....	66
8. <i>Casting</i> .....	66
B. Disain Program.....	66
C. Disain Produksi.....	67
D. Konsep Teknis.....	67



## BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

- A. Tahapan Perwujudan dan Karya..... 70  
B. Pembahasan Karya..... 95

## BAB VI PENUTUP

- C. Kesimpulan..... 112  
D. Saran-saran..... 113

DAFTAR PUSTAKA..... 115

## LAMPIRAN



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1. Poster Keeping The Faith.....	5
Gambar 1.2. Grafik struktur cerita.....	59
Gambar 1.3. Sketsa lorong.....	62
Gambar 1.4. Sketsa kotak musik.....	63



## DAFTAR FOTO

Foto 1.1. <i>Special effect</i> hujan.....	64
Foto 1.2. <i>Make up</i> untuk penderita sakit leukimia.....	64
Foto 1.3. Latihan adegan berkelahi.....	81
Foto 1.4. Lokasi SMA Santa Maria Yogyakarta.....	82
Foto 1.5. Lokasi pantai Gua Watulawang.....	83
Foto 1.6. Lokasi lorong di studio jurusan TV ISI Yogyakarta.....	83
Foto 1.7. Lokasi Hutan Pinus, Imogiri.....	84
Foto 1.8. Lokasi Seminari taman SCJ Kentungan.....	84
Foto 1.9. Lokasi ruang adorasi Seminari SCJ Kentungan.....	85
Foto 1.10. Lokasi RS Panti Rapi.....	86
Foto 1.11. Lokasi misa di Gereja Kristus Raja Baciro.....	86
Foto 1.12. Lokasi <i>Guest House</i> Kridosono.....	87
Foto 1.13. Lokasi Gereja Kristus Raja Baciro.....	87
Foto 1.14. Lokasi Sendang Sono.....	88
Foto 1.15. Lokasi hujan di Perumahan UGM.....	88
Foto 1.16. Lokasi kamar di Perumahan UGM.....	89
Foto 1.17. Lokasi RS Panti Nugroho.....	89
Foto 1.18. Proses sinkronisasi gambar dan suara di lokasi <i>shooting</i> .....	90
Foto 1.19. Kotak musik.....	108
Foto 1.20. Patung Bunda Maria.....	110



## DAFTAR CAPTURE

<i>Capture 1.1.</i> Cuplikan Film INSiDE.....	6
<i>Capture 1.2.</i> <i>Dressing set</i> lorong dengan kain putih.....	63
<i>Capture 1.3.</i> <i>Setting</i> ruang adorasi.....	96
<i>Capture 1.4.</i> <i>Setting</i> lorong.....	97
<i>Capture 1.5.</i> Ekspresi tokoh Thomas.....	98
<i>Capture 1.6.</i> Adegan bapak meminta Thomas masuk kedokteran.....	99
<i>Capture 1.7.</i> Adegan bapak marah kepada Thomas.....	99
<i>Capture 1.8.</i> Adegan Kristin memanggil Thomas.....	100
<i>Capture 1.9.</i> Adegan Kristin menangis.....	101
<i>Capture 1.10.</i> Adegan Thomas bertemu dengan Kristin.....	101
<i>Capture 1.11.</i> Adegan Thomas menemani Kristin.....	102
<i>Capture 1.12.</i> Adegan Thomas memberikan hadiah kepada Mary.....	103
<i>Capture 1.13.</i> Adegan Mary menangis.....	103
<i>Capture 1.14.</i> Adegan Thomas membacakan novel.....	104
<i>Capture 1.15.</i> Ekspresi Thomas menuju tempat pentahbisan.....	104
<i>Capture 1.16.</i> Ekspresi Kristin membaca pesan dari Thomas.....	105
<i>Capture 1.17.</i> Ekspresi Mary membuat janji dengan Thomas.....	105
<i>Capture 1.18.</i> Ekspresi Bapak Yohanes yang kecewa kepada Thomas.....	106
<i>Capture 1.19.</i> Keseimbangan informal.....	107
<i>Capture 1.20.</i> <i>Dutch angle</i> .....	107
<i>Capture 1.21.</i> <i>Setting</i> lorong dengan <i>property</i> lilin.....	109
<i>Capture 1.22.</i> Adegan Thomas menyalakan lilin.....	110

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skenario “Selibat”.
- Lampiran 2. *Shooting Schedule*.
- Lampiran 3. *Director Shot*.
- Lampiran 4. *Design Production*.
- Lampiran 5. *Storyboard*.
- Lampiran 6. Poster Karya “Selibat”.
- Lampiran 7. Poster *Screening*.
- Lampiran 7. Katalog dan Undangan *Screening*.
- Lampiran 8. Foto Dokumentasi *Screening*.



## ABSTRAK

Konflik hampir selalu dialami oleh setiap individu. Konflik dapat dibagi menjadi dua, yaitu konflik interpersonal dan konflik intrapersonal. Konflik intrapersonal disebut juga konflik batin. Konflik batin merupakan pertentangan atau ketidakharmonisan antara apa yang diinginkan dengan apa yang terjadi, antara harapan dan kenyataan, antara idealita dan realita. Konflik batin dirasakan oleh diri sendiri, sehingga orang lain tidak bisa mengetahui konflik apa yang sedang dialami. Untuk memperlihatkan sebuah konflik batin dibutuhkan sebuah visualisasi. Visualisasi dapat diartikan sebagai proses pengubahan konsep atau perasaan menjadi bentuk gambar untuk disajikan lewat suatu media penyaji gambar seperti televisi. Penyutradaraan drama televisi "Selibat" dengan memvisualkan konflik batin secara visual agar pesan dari cerita tersebut dapat dengan mudah diterima oleh penonton.

Kata kunci : Drama televisi, penyutradaraan, visualisasi konflik batin.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Selibat berasal dari kata Latin “*Caecibatus*” yang berarti “hidup tidak menikah”. Gereja Katolik Roma merupakan salah satu Gereja yang menuntut para pastornya untuk tidak menikah seumur hidup dan taat pada kemurnian pribadi dalam pikiran maupun perbuatan.<sup>1</sup> Hal itu diharapkan agar para pastor dapat melayani umat dengan lebih mendalam tanpa memikirkan kepentingan pribadi. Sebelum menjadi pastor, seseorang harus menjalani proses pembelajaran pada sebuah Seminari. Seminari adalah sebuah komunitas yang berjalan menuju pelayanan imam.<sup>2</sup> Komunitas ini mempunyai fungsi atau peranan untuk mendidik iman Diosesan Katolik dalam pendidikan spiritual dan intelektual. Sehingga dapat disimpulkan, seminari adalah sekolah untuk calon pastor. Seseorang yang sedang menempuh pendidikan di sebuah seminari biasanya disebut seminaris. Seminaris sendiri adalah remaja yang mempunyai keterarahan dalam jalan panggilan imam.<sup>3</sup>

Dewasa ini, minat remaja Katolik untuk menjadi seorang pastor atau menemukan panggilan hidup semakin berkurang. Tahun 1980an jumlah seminaris 350 orang, menurun pada tahun 2000an dan mencapai angka terendah pada tahun 2005, yaitu 180 orang (Suara Merdeka, 31 Mei 2012). Hal tersebut diakibatkan karena syarat-syarat menjadi pastor yang dirasa berat jika dilaksanakan pada era modern seperti sekarang. Dengan perkembangan teknologi saat ini, turut juga merubah pola pikir dan sudut pandang kita tentang panggilan hidup. Panggilan hidup merupakan hal yang misterius, karena hal tersebut muncul dari hati seseorang yang terpanggil untuk menjadi pastor, bruder dan kaum selibat lainnya, untuk menyerahkan hidupnya kepada Tuhan dengan

---

<sup>1</sup> Adolf Heuken SJ. 2005. *Ensiklopedia Gereja – Jilid VII: Sel-To*. Jakarta. hal 7.

<sup>2</sup> <http://www.seminarikwi.org/cetak.php?id=86> – diakses pada tanggal 4 Januari 2012 pukul 22:50 WIB

<sup>3</sup> <http://seminariummarianum.blogspot.com/2012/01/pembinaan.html> - diakses pada tanggal 3 Mei 2012 pukul 11:39 WIB.

melayani dan membantu sesama. Dalam kehidupannya, seringkali para terpanggil (kaum selibat) merasakan konflik batin. Hal ini dikarenakan banyaknya godaan dan rintangan akibat dari perkembangan teknologi dan pola berpikir manusia yang semakin modern.

Orang yang mengalami konflik batin akan merasakan adanya pertentangan atau ketidakharmonisan antara apa yang diinginkan dengan apa yang terjadi, antara harapan dan kenyataan, antara idealita dan realita<sup>4</sup>. Dalam hal ini, seorang calon pastor atau pastor pasti mengalami konflik batin tersebut, karena hidup selibat yang dijalannya. Karena pada saat menjalani hidup selibat mengharuskan seorang calon pastor untuk menahan perasaan terhadap lawan jenis, hal ini pasti menimbulkan tekanan besar dalam diri seorang calon pastor. Selain itu, banyak cobaan maupun godaan yang selalu menghalangi untuk meneruskan hidup selibat, antara lain: keluarga yang tidak menyetujui, kehidupan sosial, dan kemajuan jaman. Semua perubahan dan perkembangan zaman itu mempengaruhi hidup membiara di era modern ini, maka pasti inti hidup membiara (selibat) sama, tetapi penghayatan harus berubah agar sungguh menghayati hidup dan sesuai dengan zamannya<sup>5</sup>.

Melihat itu semua, akan sangat menarik jika mengemas permasalahan hidup selibat yang dijalani oleh seminaris kedalam format drama televisi. Drama televisi adalah sebuah format program acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang<sup>6</sup>. Dalam hal ini akan sangat menarik jika dapat memvisualkan konflik batin, karena memperlihatkan orang yang sedang mengalami konflik batin tidaklah mudah, mulai dari pengadegannya, mimik wajah, dan gestur tubuh yang menunjukkan konflik yang dialami oleh tokoh tersebut. Dengan memvisualkan konflik batin yang dialami oleh calon pastor,

---

<sup>4</sup>[http://www.e-psikologi.com/epsi/individual\\_detail.asp?id=323](http://www.e-psikologi.com/epsi/individual_detail.asp?id=323) - diakses pada 3 Mei 2012 pukul 12:24 WIB.

<sup>5</sup> Suparjo SJ, Paul. 2007. *Saat Jubah Bikin Gerah*. Yogyakarta. hal 9.

<sup>6</sup> Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta. hal. 65.



diharapkan dapat memperlihatkan kepada penonton tentang bagaimana seorang seminaris mengalami konflik batin pada saat memutuskan memilih hidup selibat. Menyampaikan pesan-pesan tentang hidup selibat melalui konflik batin yang dialami oleh orang-orang yang menjalani hidup selibat, sehingga dapat menjadi gambaran bagi orang yang akan menjalani hidup selibat untuk semakin memantapkan diri menjalani panggilan hidupnya tersebut.

## **B. Ide Penciptaan Karya**

Melihat kehidupan selibat yang dijalani oleh para seminaris yang sedang menjalani proses pendidikan di Seminari. Menginspirasi sebuah ide cerita tentang kaul keperawanan yang harus dijalani oleh seminaris. Pada saat menjalani aktivitas ditengah-tengah masyarakat pasti banyak godaan untuk meninggalkan hidup selibat yang mereka jalani. Seminaris hanya seorang manusia biasa, yaitu seorang laki-laki yang mempunyai perasaan cinta atau suka dengan lawan jenis, sehingga ketika memutuskan untuk menjalani hidup selibat pasti melalui proses yang panjang dan pengalaman hidup yang menguatkan untuk memilih menjalani hidup selibat. Setiap permasalahan yang dihadapi oleh seorang seminaris pasti menyebabkan konflik batin karena berhubungan dengan keputusan pilihan hidup yang harus dijalaninya.

Drama televisi “Selibat” ingin memperlihatkan konflik batin yang dialami oleh seorang seminaris. Beberapa contoh masalah yang menyebabkan konflik batin tersebut antar lain: konflik dengan wanita yang dicintainya, orang tua, teman, dirinya sendiri, dan kehidupan sosial yang ada disekitarnya. Dari semua konflik tersebut, yang terberat adalah pada saat menentukan keputusan untuk menjalani hidup selibat sebagai seorang pastor. Setiap pengambilan keputusan pasti didasari oleh pengalaman atau proses hidup yang telah dijalani pada masa remaja hingga dewasa. Proses yang dijalani oleh seorang calon pastor tidaklah mudah, karena harus menjalankan kaul keperawanan atau hidup selibat, kaul kemiskinan atau tidak mengumpulkan harta kekayaan, dan kaul ketaatan atau kesetiaan kepada Tuhan. Dengan memperlihatkan proses perjalanan hidup seorang pastur diharapkan mampu membawa teladan bagi orang-orang awam



dalam menjalani kehidupannya. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk memperlihatkan dan memvisualkan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama adalah dengan memperlihatkan secara nyata konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Nyata dalam artian menunjukkan secara visual tokoh penyebab konflik batin tokoh utama, dengan adegan imajinasi. Akhir cerita yang menunjukkan tokoh utama menjadi seorang pastor, untuk memberikan pesan positif kepada penonton dan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam menjalani panggilan hidup selibat bagi para seminaris.

### C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari Drama Televisi “Selibat”:

- a) Menyajikan tayangan yang mempunyai pesan tentang kehidupan selibat yang dijalani oleh calon pastor dan pastor.
- b) Memberikan gambaran kepada kaum muda Katolik yang ingin menjalani panggilan hidup selibat.
- c) Menyajikan drama televisi religi yang memberikan pembelajaran tentang kehidupan selibat.

Manfaat yang ingin diberikan :

- a) Menjadi gambaran bagi kaum muda Katolik dalam menentukan panggilan hidup.
- b) Memberikan pemahaman bagi kaum muda Katolik untuk menjalani panggilan hidup selibat.
- c) Menyuguhkan program drama televisi religi yang mendidik dan menghibur.
- d) Memberikan pengetahuan kepada penonton tentang kehidupan selibat.

## D. Tinjauan Karya

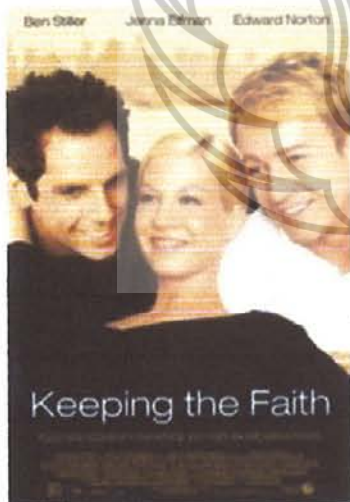
Beberapa karya yang menjadi referensi dalam drama televisi ini :

### 1. Karya Sastra

Damaiku di Kehadiranmu, sebuah novel karya Antonius Tri Wahyono, beliau adalah seorang pastor yang berkarya di paroki Nandan, Yogyakarta. Diterbitkan oleh Penerbit Gunung Sopai tahun 2011. Novel tersebut berisi cerita tentang kehidupan seorang frater atau calon pastor dalam menghadapi segala permasalahan yang menghalanginya dalam mencapai tujuan menjadi seorang pastor. Cerita dalam novel tersebut menjadi inspirasi konflik dan alur cerita dari drama televisi yang akan dibuat. Novel tersebut menginspirasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh tokoh.

### 2. Karya Film

#### a. “Keeping The Faith”



Gambar 1.1. Poster Keeping The Faith

Merupakan film yang disutradarai oleh Edward Norton dan penulis naskah oleh Stuart Blumberg yang diproduksi pada tahun 2000. Film ini memiliki cerita tentang dua orang sahabat yang mencoba mempertahankan iman mereka dari wanita yang mereka cintai. Keduanya mempunyai permasalahan yang sama yaitu, tentang cinta kepada wanita yang juga sahabat mereka sendiri. Sang pastor jelas tidak boleh mempunyai isteri dan sang rabi tidak boleh

menikahi wanita yang bukan orang Yahudi. Dalam film tersebut memperlihatkan bagaimana sang pastor berusaha untuk tetap menjalani hidup selibat dan Sang Rabi berusaha untuk mempertahankan imannya agar tetap menjadi Rabi akan tetapi tidak bisa melupakan wanita yang

dicintainya. Referensi yang diambil dari film ini adalah kesamaan tema cerita yang diangkat, yaitu tentang permasalahan hidup selibat. Yang membedakan dengan film ini adalah menceritakan tentang konflik batin yang dialami oleh calon pastor, sehingga konflik yang akan dihadapi lebih besar karena baru berada pada proses menjadi seorang pastor.

#### b. “Inside”



Figure 1.1. Cuplikan Film INSIDE

Sebuah film pendek karya Trevor Sands yang menceritakan tentang seseorang yang bernama Daniel yang dipenjarakan di rumah sakit jiwa. Dia mendengar suara-suara yang menuntutnya untuk melarikan diri. Pada suatu saat dia dibawa disuatu tempat isolasi untuk bertemu dengan seorang

psikiater, yang tak lain adalah dirinya sendiri. Suara-suara yang ada dalam kepalanya divisualkan dalam sembilan karakter yang berbeda. Contohnya, seorang pria botak yang kekar mengungkapkan kemarahan Daniel, seorang wanita yang mengungkapkan penyesalan, seorang gadis kecil yang menyatakan tidak bersalah. Dalam film ini menginspirasi bagaimana memperlihatkan sebuah konflik dalam diri seseorang kedalam bentuk visual, juga pengadeganan untuk karakter orang yang sedang mengalami konflik. Dalam drama televisi “Selibat” nantinya akan memvisualkan konflik batin, sehingga adegan akan memperlihatkan secara visual tokoh utama sedang berkonflik dengan tokoh yang lain.